

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN
PURWAKARTA KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2009 DAN 2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

OKTO AULIYA ULHAKAM

E100160035

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN
PURWAKARTA KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2009 DAN 2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

OKTO AULIYA ULHAKAM

E100160035

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Ir. Taryono

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN
PURWAKARTA KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2009 DAN 2020**

OLEH:

OKTO AULIYA ULHAKAM

E100160035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari
dan dinyatakan telah memenuhi syarat Dewan Penguji:

1. Ir. Taryono

(.....)

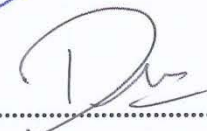
(Ketua Dewan Penguji)

2. Agus Anggoro Sigit, S.si. M.Si

(.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Danardono, S.si. M.sc

(.....)

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Drs. Yuli Priyana, M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 November 2020



Okto Auliya Ulhakam

ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN PURWAKARTA KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2009 DAN 2020

Abstrak

Perubahan penggunaan lahan adalah suatu kejadian yang mengakibatkan berubahnya suatu kenampakan yang diakibatkan oleh manusia, biasanya terjadi di daerah-daerah yang sedang berkembang. Permasalahan yang terjadi di Kecamatan Purwakarta adalah meningkatnya perubahan penggunaan lahan yang diakibatkan oleh padatnya jumlah penduduk dan fasilitas sosial ekonomi yang tidak merata. Skripsi yang berjudul Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun 2009 dan 2020 bertujuan mencari pola perubahan lahan dan faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan metode sekunder yang diolah menggunakan citra Maxar Technologies dari Google Earth kemudian overlay antara peta penggunaan lahan 2009 dan 2020. Kemudian ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhinya yaitu kepadatan penduduk dan persebaran sarana prasarana sosial ekonomi, semakin padat penduduk di suatu kelurahan maka terdapat perubahan lahan yang banyak juga salah satunya perubahan menjadi pemukiman, dan dimana terdapat fasilitas sosial ekonomi yang melimpah disitu juga terdapat kepadatan penduduk dan disitu juga terjadi perubahan lahan yang besar. Penelitian ini menghasilkan 3 peta yaitu peta penggunaan lahan tahun 2009, peta penggunaan lahan tahun 2020 dan peta perubahan penggunaan lahan tahun 2009 dan 2020.

Kata kunci : Perubahan Penggunaan Lahan

Abstract

Land use change is an event that results in changes in appearance by humans, usually occurs in areas that are developing. The problem that occurs in Purwakarta Subdistrict is the increasing land use change caused by the density of the population and uneven socio-economic facilities. The thesis entitled Changes in Land Use in Purwakarta Subdistrict, Purwakarta Regency in 2009 and 2020 aims to find patterns of land change and the factors that influence it using secondary methods processed using Maxar Technologies imagery from Google Earth then overlaying the 2009 and 2020 land use maps. Then it was found that the factors that influence it are population density and distribution of socio-economic infrastructure, the more densely populated in a village, there is a lot of land change, one of which is change to settlement, and where there are abundant socio-economic facilities there is also population density and there were also major land changes. This study produced 3 maps, namely a 2009 land use map, a 2020 land use map and a land use change map for 2009 and 2020.

Keywords : Landuse Change

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Hal ini menyebabkan terjadinya aktivitas pembangunan di

beberapa wilayah termasuk lahan kosong dan lahan pertanian untuk dijadikan fasilitas penunjang kehidupan manusia. Pertambahan jumlah penduduk di suatu wilayah akan berakibat pada meningkatnya kebutuhan lahan dan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian dan non pertanian, karena lahan tidak bisa bertambah sehingga lahan pertanian akan berubah menjadi non pertanian. Menurut malingreau tahun 1978 perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh campur tangan manusia, baik secara permanen maupun non permanen terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi segala penunjang kebutuhan (Suharyadi dan Hardoyo, 2011). Beberapa orang merubah alih fungsi lahan dengan maksud memaksimalkan suatu lahan sehingga diharapkan dapat menguntungkan secara maksimal. Berbagai kasus perubahan penggunaan lahan telah terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Kecamatan Purwakarta memiliki luas 24,15 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 172.298 jiwa dan berjarak kurang lebih 80 km sebelah tenggara Jakarta. Meskipun mempunyai luas yang lebih kecil dari kecamatan lainnya tetapi mempunyai jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Purwakarta dan jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya.

2. METODE

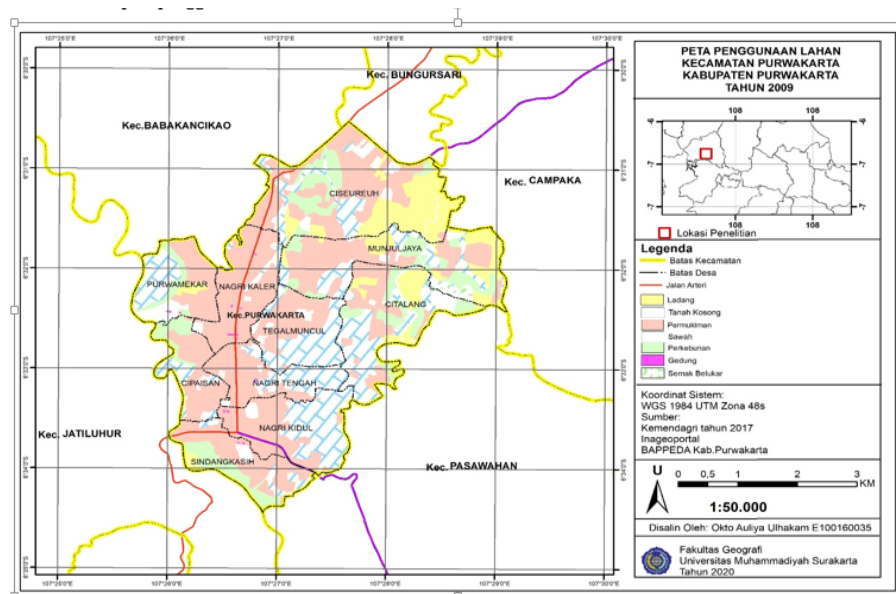
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, citra Maxar technologies dan analisis peta menggunakan metode komparasi(Perbandingan). Data yang digunakan adalah peta penggunaan lahan tahun 2009 dan peta penggunaan lahan tahun 2020 dan beberapa data statistik seperti data jumlah penduduk, luas lahan, dan curah hujan, dan data penggunaan lahan untuk penunjang kebutuhan analisa penelitian perubahan penggunaan Kecamatan Purwakarta untuk analisa peta menggunakan metode komperasi hasil overlay dari data penggunaan lahan tahun 2009 dan tahun 2020. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data penggunaan lahan tahun 2009 dan data penggunaan lahan taun 2019 kemudian di overlay. Kemudian melihat persebaran penduduk dan kepadatan

penduduk dan fasilitas sosial ekonomi yang tersedia di peta kemudian menghubungkannya dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan bangunan di sekitarnya. Pembuatan peta administrasi Kecamatan Purwakarta, melakukan overlay peta penggunaan lahan tahun 2009 dan 2020 Kecamatan Purwakarta yang akan menghasilkan peta perubahan penggunaan lahan dan faktor faktor yang mempengaruhinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jenis Penggunaan Lahan Tahun 2009

Jenis penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta pada tahun 2009 ada 7 macam, yaitu sawah, pemukiman, lahan kosong, ladang, perkebunan, gedung, dan semak belukar. Penggunaan lahan yang paling besar yaitu pemukiman dengan luas 1124Ha, disusul oleh sawah dengan luas 561,9Ha, kemudian ladang dengan luas 261,5Ha, perkebunan 255,6Ha, Lahan kosong 94,1Ha, semak belukar 8,8Ha, dan gedung 1,8Ha.

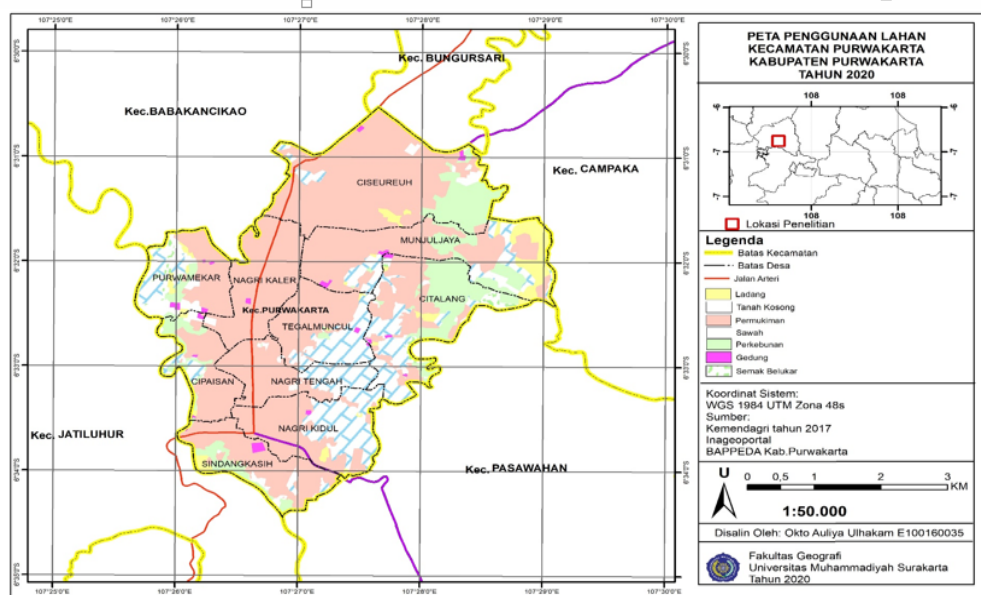


Gambar. 1 Peta penggunaan lahan Kecamatan Purwakarta tahun 2009

3.2 Jenis Penggunaan Lahan Kecamatan Purwakarta Tahun 2020

Jenis penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta tahun 2020 didominasi oleh pemukiman dengan luas 1150,6Ha, kemudian yang kedua adalah sawah dengan luas 415,3Ha, yang ketiga adalah perkebunan

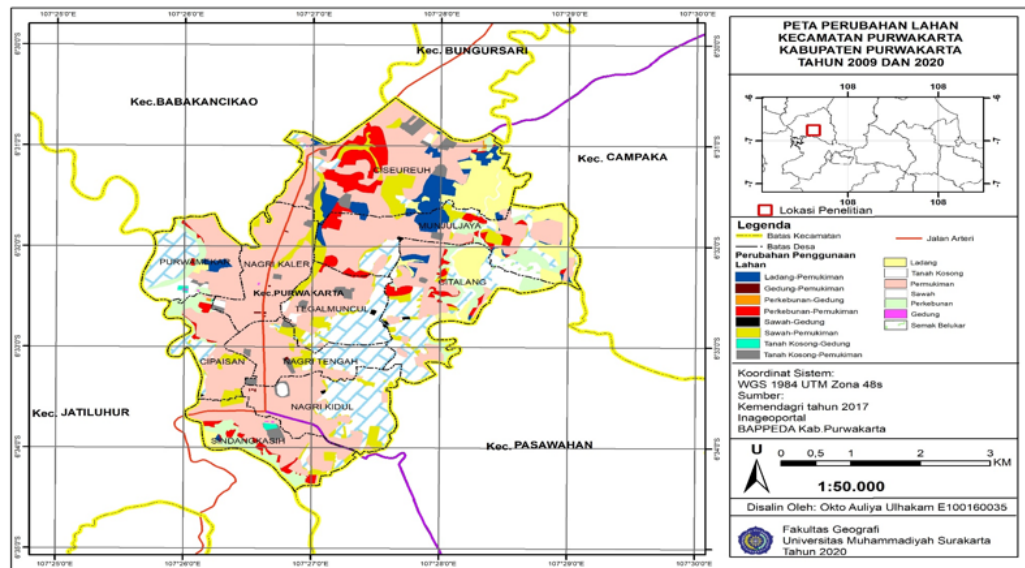
dengan luas 285ha, kemudian yang keempat adalah ladang dengan luas 79,99, tanah kosong 64,29Ha, semak belukar 37,5Ha, dan yang terakhir gedung 4,6 Ha.



Gambar. 2 Peta penggunaan lahan Kecamatan Purwakarta tahun 2020

3.3 Jenis Perubahan Lahan Kecamatan Purwakarta

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Purwakarta pada tahun 2009 dan 2020 dapat dilihat dengan cara melakukan overlay pada peta lahan tahun 2009 dan 2020 dengan berbagai macam pendekatan spasial. Luas Kecamatan Purwakarta yaitu 2399Ha dengan berbagai macam perubahan didalamnya, salah satu yang paling besar perubahannya dalam kurun waktu 10 tahun terakhir adalah pemukiman dengan total luas 376Ha. Dengan bertambahnya pemukiman ada beberapa lahan yang berkurang, seperti sawah, ladang, dan lahan kosong. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan lahan pemukiman bertambah di Kecamatan Purwakarta salah satunya adalah pertumbuhan penduduk.



Gambar. 3 Peta perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta tahun 2009 dan 2020

Peta Jenis Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Purwakarta tahun 2009 dan 2020

Berikut ini adalah distribusi perubahan penggunaan lahan Kecamatan Purwakarta diperinci tiap desa :

Tabel 1 distribusi perubahan penggunaan lahan Kelurahan Sindangkasih

Penggunaan Lahan 2009	Penggunaan Lahan 2020	Perubahan	Keterangan	Luas (Ha)
sawah	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	14
Perkebunan	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	13,7
Ladang	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	0,2
Tanah kosong	Gedung	Gedung	Berubah	0,1

Perubahan lahan di Kelurahan Sindangkasih 3 mengalami perubahan dan 1 mengalami pertambahan, yang berubah yaitu perkebunan menjadi pemukiman dengan luas 13,7Ha kemudian ladang menjadi pemukiman dengan luas 0,2Ha, dan tanah kosong menjadi gedung berubah seluas 0,1Ha, sawah menjadi pemukiman berubah 14Ha.

Tabel 2 distribusi perubahan penggunaan lahan Kelurahan Nagrikidul

Penggunaan Lahan 2009	Penggunaan Lahan 2020	Perubahan	Keterangan	Luas (Ha)
Sawah	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	16,2
Tana kosong	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	1,4

Perubahan lahan di Kelurahan Nagrikidul ada 3 macam, 2 berubah dan yang 1 bertambah, lahan yang berubah adalah sawah menjadi pemukiman berubah seluas 16,2Ha, tanah kosong menjadi pemukiman berubah seluas 1,4Ha.

Tabel 3 distribusi perubahan penggunaan lahan Kelurahan Nagritengah

Penggunaan Lahan 2009	Penggunaan Lahan 2020	Perubahan	Keterangan	Luas (Ha)
Gedung	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	0,2
Sawah	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	14,3
Tanah kosong	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	5,6

Perubahan lahan yang terjadi di Kelurahan Nagritengah yang mengalami perubahan yaitu gedung menjadi pemukiman berubah seluas 0,2Ha, sawah menjadi pemukiman berubah seluas 14,3Ha, dan tanah kosong menjadi pemukiman berubah seluas 5,6Ha.

Tabel 4 distribusi perubahan penggunaan lahan Kelurahan Cipaisan

Penggunaan Lahan 2009	Penggunaan Lahan 2020	Perubahan	Keterangan	Luas (Ha)
Perkebunan	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	13,7
Ladang	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	0,2
Tanah kosong	Gedung	Gedung	Berubah	0,6

Perubahan lahan yang terjadi di Kelurahan Cipaisan adalah perkebunan berubah menjadi pemukiman dengan luas 13,7Ha, ladang berubah menjadi pemukiman berubah seluas 0,2Ha, dan tanah kosong berubah menjadi gedung seluas 0,6Ha.

Tabel 5 distribusi perubahan penggunaan lahan Kelurahan Nagrikaler

Penggunaan Lahan 2009	Penggunaan Lahan 2020	Perubahan	Keterangan	Luas (Ha)
Tanah kosong	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	3,74
Sawah	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	12,5

Perubahan lahan yang terjadi di Kelurahan Nagrikaler adalah tanah kosong berubah menjadi pemukiman seluas 3,74Ha, sawah berubah menjadi pemukiman berubah seluas 12,5Ha.

Tabel 6 distribusi perubahan penggunaan lahan Kelurahan Tegalmunjul

Penggunaan Lahan 2009	Penggunaan Lahan 2020	Perubahan	Keterangan	Luas (Ha)
Tanah Kosong	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	5,7
Sawah	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	23,6
Sawah	Gedung	Gedung	Berubah	0,2

Perubahan lahan yang terjadi di Kelurahan Tegalmunjul adalah sawah menjadi pemukiman berubah seluas 23,6Ha, tanah kosong menjadi pemukiman berubah seluas 5,7Ha, sawah menjadi gedung berubah seluas 0,2Ha.

Tabel 7 distribusi perubahan penggunaan lahan Kelurahan Citalang

Penggunaan Lahan 2009	Penggunaan Lahan 2020	Perubahan	Keterangan	Luas (Ha)
Sawah	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	25,8
Ladang	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	37,3
Tanah kosong	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	9,3
Perkebunan	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	40,1

Perubahan yang terjadi di Kelurahan Citalang adalah sawah menjadi pemukiman beruba seluas 25,8Ha, ladang berubah menjadi pemukiman seluas 37,3Ha, tanah kosong menjadi pemukiman berubah selus 9,3Ha, dan perkebunan yang berubah menjadi pemukiman berubah seluas 40,1Ha.

Tabel 8 distribusi perubahan penggunaan lahan Kelurahan Munjuljaya

Penggunaan Lahan 2009	Penggunaan Lahan 2020	Perubahan	Keterangan	Luas (Ha)
Perkebunan	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	9,4
Ladang	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	22,4
Sawah	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	17,8
Tanah Kosong	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	0,1

Perubahan lahan yang terjadi di Kelurahan Munjuljaya adalah perkebunan menjadi pemukiman berubah seluas 9,4Ha, ladang menjadi pemukiman berubah seluas 22,4Ha, sawah menjadi pemukiman berubah seluas 17,8Ha, dan tanah kosong berubah menjadi pemukiman seluas 0,1Ha.

Tabel 9 distribusi perubahan penggunaan lahan Kelurahan Ciseureuh

Penggunaan Lahan 2009	Penggunaan Lahan 2020	Perubahan	Keterangan	Luas (Ha)
Sawah	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	45
Ladang	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	53
Tanah kosong	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	14,1
Perkebunan	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	15,8
Perkebunan	Gedung	gedung	Berubah	0,5

Perubahan lahan yang terjadi di Kelurahan Ciseureuh adalah sawah menjadi pemukima berubah seluas 45Ha, ladang menjadi pemukimman berubah seluas 53Ha, tanah kosong menjadi pemmukiman berubah seluas 14,1Ha, perkebunan menjadi pemukiman berubah seluas 15,8Ha, dan perkebunan menjadi gedung berubah seluas 0,5Ha.

Tabel 10 distribusi perubahan penggunaan lahan Kelurahan Purwamekar

Penggunaan Lahan 2009	Penggunaan Lahan 2020	Perubahan	Keterangan	Luas (Ha)
-----------------------	-----------------------	-----------	------------	-----------

Tanah Kosog	Gedung	Gedung	Berubah	6,1
Ladang	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	1,6
Sawah	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	18,9
Tanah Kosong	Pemukiman	Pemukiman	Berubah	6,1

Perubahan lahan yang terjadi di Kelurahan Purwamekar adalah tanah kosong berubah menjadi gedung seluas 6,1Ha, ladang menjadi pemukiman berubah seluas 1,6Ha, sawah menjadi pemukiman berubah seluas 18,9Ha, dan tanah kosong berubah menjadi pemukiman berubah seluas 6,1Ha.

3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan

Setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda beda dan kebutuhan manusia tersebut dapat mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta dan bisa kita lihat bahwa perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta berbeda beda namun didominasi oleh perubahan menjadi pemukiman. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta sebagai berikut:

3.4.1 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di semua daerah salah satunya Kecamatan Purwakarta jika dilihat kembali peta perubahan lahan di Kecamatan Purwakarta disitu banyak terjadi perubahan lahan menjadi pemukiman

Adapun tabel data kepadatan penduduk di Kecamatan Purwakarta tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 11 Kepadatan Penduduk Kecamatan Purwakarta Tahun 2019

No	Kelurahan	Luas wilayah (km ²)	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)	Kelas
1	Sindangkasih	180,4	20.127	13.216	T
2	Nagrikidul	233,5	14.267	6.398	S
3	Nagritengah	155	12.599	6.562	S
4	Cipaisan	133,4	7.909	5.815	R
5	Nagrikaler	193	21.293	12.297	T
6	Tegalmunjul	181,9	13.115	4.701	R
7	Citalang	304,6	9.492	2.798	R
8	Munjuljaya	351,8	16.462	4.285	R
9	Ciseureuh	489,4	34.238	8.988	S

10	Purwamekar	176,7	9.750	5.328	R
	Jumlah	863,86	109.572	143216	

Sumber : Kecamatan Purwakarta Dalam Angka Tahun 2019

$$Interval = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{3}$$

$$Interval = \frac{13.216 - 2.798}{3}$$

$$= 3472$$

Tingkat pertambahan rendah : 2798 – 6270

Tingkat pertambahan sedang : 6270 – 9742

Tingkat pertambahan tinggi : 9472 – 12944

Tabel diatas 4.14 memperlihatkan bahwa di Kecamatan Purwakarta ada 2 desa yang mempunyai kepadatan yang tinggi, yang pertama adalah Kelurahan Sindangkasih yang kedua adalah Kelurahan Nagrikaler. Sedangkan Kelurahan yang mempunyai kelas sedang adalah Kelurahan Nagrikidul, Nagritengah, dan Ciseureuh. Dan yang rendah adalah Kelurahan Cipaisan, Tegalmunjul, Citalang, Munjuljaya, Purwamekar. Kelurahan Sindangkasih dan Nagrikaler mempunyai kepadatan yang tinggi karena berada pada lingkungan pusat perekonomian.

3.4.2 Ketersediaan Fasilitas Sosial Ekonomi

Ketersediaan fasilitas umum atau fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Purwakarta dapat berpengaruh terhadap pegreakan perubahan lahan dan kepadatan penduduk di suatu tempat salah satunya di Kecamatan Purwakarta. Masyarakat modern lebih senang tinggal di wilayah yang di fasilitasi oleh pemerintahannya, semakin lengkap fasilitas sosial ekonominya maka penduduknya akan semakin banyak, tetapi persebaran fasilitas ini sepertinya sulit merata karena keterbatasan dana dan lain sebagainya.

Berikut adalah tabel ketersediaan fasilitas sosial ekonomi yang berada pada tiap Kelurahan di Kecamatan Purwakarta

Tabel 12 Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi Kecamatan Purwakarta Tahun 2019

No	Desa	Fasilitas Sosial Ekonomi					
		Pendidikan	Kesehatan	Ibadah	Ekonomi	Jumlah	Kelas
1	Sindangkasih	9	7	21	3	40	R
2	Nagrikidul	14	11	57	133	215	S
3	Nagritengah	10	7	21	240	278	R
4	Cipaisan	8	2	16	118	144	R
5	Nagrikaler	27	22	31	625	705	T
6	Tegalmunjul	5	7	24	216	246	R
7	Citalang	7	9	11	150	177	R
8	Munjuljaya	5	18	31	177	231	R
9	Ciseureuh	16	28	50	416	510	T
10	Purwamekar	5	7	23	106	141	R
Jumlah		106	118	285	2184	2678	

Sumber : Kecamatan Purwakarta Dalam Angka tahun 2019

$$Interval = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{3}$$

$$Interval = \frac{705 - 40}{3}$$

$$= 221$$

Tingkat pertambahan rendah : 40 – 261

Tingkat pertambahan sedang : 261 – 482

Tingkat pertambahan tinggi : 482 – 703

Tabel 4.15 memperlihatkan bahwa Kelurahan Nagrikaler dan Ciseureuh mempunyai fasilitas pendidikan yang paling tinggi yaitu 27 dan 15, lebih tinggi diantara Kelurahan lainnya. Yang terendah ada 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Tegalmunjul, Munjuljaya, dan Purwamekar mereka hanya mempunyai 5 fasilitas pendidikan. Untuk fasilitas kesehatan Kelurahan Nagrikaler dan Ciseureuh masih berada di paling terbanyak, yaitu 22 dan 28 fasilitas, sedangkan yang terendah adalah Kelurahan Cipaisan yang hanya memiliki 2 fasilitas kesehatan. Sarana ibadah Kelurahan Nagrikidul mempunyai jumlah terbanyak yaitu 57 fasilitas, sedangkan yang paling sedikit adalah Kelurahan Citalang dengan jumlah 11 fasilitas ibadah. Untuk fasilitas ekonomi Kelurahan Nagrikaler dan Ciseureuh tetap berada di urutan paling atas, Nagrikaler berjumlah 705 sedangkan Ciseureuh berjumlah 510, dan yang paling rendah adalah Kelurahan Sindangkasih sebanyak 40. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Nagrikaler dan

Ciseureuh mempunyai fasilitas sosial ekonomi yang paling banyak.

3.4.3 Perubahan Fisik Penggunaan Lahan Kecamatan Purwakarta

Perubahan fisik lahan di Kecamatan Purwakarta diimbangi dengan padatnya manusia dan berkurangnya lahan lahan seperti sawah, ladang, tanah kosong dan lainnya. Apalagi jika suatu wilayah sudah difasilitasi oleh fasilitas sosial ekonomi sebagai penunjang kehidupan manusia dan tidak akan merata jika fasilitas tersebut juga tidak dibangun di setiap wilayah, maka akan ada yang harus dikorbankan salah satunya sawah dan ladang yang berakibat pada krisis pangan.

Tabel 13 Luas dan Persentase Perubahan Bentuk Lahan Kecamatan Purwakarta Tahun 2009 dan 2019

No	Kelurahan	Luas wilayah Ha	Luas Perubahan Ha	%	Kelas
1	Sindangkasih	180,4	13,6	7,79	R
2	Nagrikidul	233,5	17,2	11,36	R
3	Nagritengah	155	19,2	3,57	S
4	Cipaisan	133,4	13,9	8,76	R
5	Nagrikaler	193	16,2	0,64	R
6	Tegalmunjul	181,9	28,7	1,29	R
7	Citalang	304,6	95,7	42,32	T
8	Munjuljaya	351,8	31,6	10,38	S
9	Ciseureuh	489,4	130,2	24,67	S
10	Purwamekar	176,7	30,1	0,0	R
Jumlah		863,86	213,4	81,50	

Sumber : Data Hasil Perhitungan

(Rumus : luas perubahan di tiap desa/total luas perubahan x 100)

$$Interval = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{3}$$

$$Interval = \frac{9,7 - 0,2}{3} = 9,7$$

Tingkat pertambahan rendah : 13,6 – 22,7

Tingkat pertambahan sedang : 22,7 – 32,4

Tingkat pertambahan tinggi : 32,4 – 42,3

Dari hasil klasifikasi tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa mayoritas persentase perubahan lahan di Kecamatan Purwakarta adalah tinggi yaitu berjumlah 6 Kelurahan, yaitu Kelurahan Sindangkasih, Nagrikidul, Cipaisan, Citalang, Munjul, Ciseureuh. Kelurahan dengan persentase perubahan lahannya sedang hanya ada satu, yaitu Kelurahan Cipaisan, dan kelurahan yang mempunyai

persentase perubahan yang rendah ada 3 Kelurahan yaitu Purwamekar, Nagrikaler, Tegalmunji.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Perubahan penggunaan lahan Kecamatan Purwakarta dari tahun 2009 ke 2019 paling banyak adalah pemukiman, sawah menjadi pemukiman, lahan kosong menjadi pemukiman, ladang menjadi pemukiman, namun ada juga yang menjadi gedung dan ladang tetapi tidak sebesar pemukiman. Kelurahan yang mempunyai perubahan paling banyak adalah Kelurahan Ciseureuh dan yang paling sedikit adalah Kelurahan Sindangkasih. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan lahan di Kecamatan Purwakarta adalah kepadatan penduduk dan faktor sarana sosial ekonomi.

4.2 Saran

Perubahan penggunaan lahan besar besaran menjadi salah satu bencana yang besar jika dibiarkan begitu saja, di beberapa kota besar sudah terjadi, kepadatan yang meledak, transmigrasi dari desa ke kota yang tidak diperhatikan yang akan membawa dampak buruk bagi lingkungan. Sawah akan di hancurkan dan dijadikan pemukiman yang dimana jika dibiarkan akan menimbulkan krisis pangan, lahan kosong yang terus dibangun bangunan akan menimbulkan krisis lahan terbuka hijau yang akan menurunkan kualitas udara karena berkurangnya pepohonan sedangkan polusi meningkat. Perlu adanya perhatian dari pemerintah dan masyarakat agar lebih ketat lagi dalam memberikan izin pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Suharyadi, Suropto Hardoyo. 2011. *PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG*. Majalah Geografi Indonesia. Yogyakarta

BPS. 2019. *Kecamatan Purwakarta Dalam Angka*. Purwakarta